



**PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 453/MEN.KES/PER/XI/1983**

**TENTANG
BAHAN BERBAHAYA**



**BIRO HUKUM DAN HUBUNGAN MASYARAKAT
SEKRETARIAT JENDERAL DEPARTEMEN KESEHATAN R. I.**



PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 453/MEN.KES/PER/XI/1983

TENTANG

BAHAN BERBAHAYA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang

- a. bahwa dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, makin banyak pula jenis bahan yang beredar dan dipergunakan masyarakat;
- b. bahwa di antara bahan tersebut dalam huruf a, banyak yang dapat membahayakan kesehatan manusia secara langsung atau tidak langsung, termasuk melalui pencemaran lingkungan;
- c. bahwa masyarakat perlu dilindungi terhadap bahaya yang ditimbulkan bahan tersebut;
- d. bahwa oleh karena itu perlu ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Bahan Berbahaya sebagai peraturan pelaksanaan Ordonansi Bahan Berbahaya Stbl. 1949 Nomor 377 pasal 1.

Mengingat

- 1. Ordonansi Bahan Berbahaya Stbl. 1949 Nomor 377;
- 2. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1960 tentang Pokok-pokok Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2068);
- 3. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1961 tentang Barang (Lembaran Negara Tahun 1961 Nomor 215, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2210);
- 4. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1963 tentang Farmasi (Lembaran Negara Tahun 1963 Nomor 81, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2580);
- 5. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1965 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Tahun 1962 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 2 Prp Tahun 1960 tentang Pergudangan Menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 54);
- 6. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Tahun 1982 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3215);

7. Peraturan

- : 7. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1973 tentang Pengawasan Atas Peredaran, Penyimpanan Dan Penggunaan Pestisida (Lembaran Negara Tahun 1973 Nomor 12);
- 8. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 dan 45 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok dan Susunan Organisasi Departemen.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG BAHAN BERBAHAYA.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan :

- a. Bahan Berbahaya adalah bahan kimia atau sesuatu baik dalam keadaan tunggal maupun campuran, yang bersifat :
 - 1. memancarkan radiasi,
 - 2. mudah meledak (termasuk cairan atau gas yang dimampatkan),
 - 3. mudah menyala atau terbakar,
 - 4. oksidator, reduktor,
 - 5. racun,
 - 6. korosif,
 - 7. menimbulkan iritasi, sensitisasi, luka dan nyeri,
 - 8. menimbulkan bahaya elektronik,
 - 9. karsinogenik, teratogenik dan mutagenik,
 - 10. etiologik/biomedik,
 - 11. berbahaya lain yang ditetapkan oleh Menteri ;
- b. Memproduksi adalah membuat, mengolah, mengubah bentuk, mengubah wadah, mengubah kemasan atau penandaan untuk diedarkan;
- c. Peredaran adalah pengadaan, pemberian, penyerahan, pengangkutan, penjualan dan penyediaan di tempat, serta penyimpanan untuk penjualan;
- d. Wadah adalah barang yang dipakai untuk mewadahi bahan berbahaya yang berhubungan langsung dengan bahan berbahaya termasuk tutupnya;
- e. Etiket adalah tanda yang berupa tulisan dengan atau tanpa gambar yang dilekatkan, dicetak, atau diukir pada wadah, pembungkus dan kemasan;
- f. Limbah Bahan Berbahaya adalah bahan yang tercecer, terpancar atau sisa yang tertinggal baik bahan padatan, cairan maupun gas atau sisa yang tertinggal dalam wadah, bekas yang melekat dan terkandung dalam barang yang tak terpakai lagi atau sengaja dibiarkan tertinggal;

g. Tanda

- g. Tanda Bahaya adalah gambar dengan atau tanpa lukisan yang terdapat pada wadah dan kemasan yang menunjukkan jenis bahaya dari bahan berbahaya yang bersangkutan;
- h. Kantor Wilayah adalah Kantor Wilayah Departemen Kesehatan;
- i. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Pengawasan Obat Dan Makanan;
- j. Menteri adalah Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

BAB II

KLASIFIKASI BAHAN BERBAHAYA

Pasal 2

- (1) Bahan yang termasuk sebagai bahan berbahaya atau yang dapat membahayakan kesehatan rakyat secara langsung atau tidak langsung, sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 ayat (1) Ordonansi Bahan Berbahaya Stbl. 1949 Nomor 377, berdasarkan tingkat bahayanya yang meliputi besar dan luas jangkauannya, kecepatan penjalaran, sulitnya penanganan dan pengamanannya, maka perlu dibagi atas 4 (empat) Klas sebagai berikut:
- a. bahan berbahaya Klas I, meliputi :
 - 1. bahan kimia atau sesuatu yang telah terbukti atau diduga keras dapat menimbulkan bahaya yang fatal dan luas, secara langsung atau tidak langsung, karena sangat sulit penanganan dan pengamanannya;
 - 2. bahan kimia atau sesuatu yang baru yang belum dikenal dan patut diduga dapat menimbulkan bahaya;
 - b. bahan berbahaya Klas II, meliputi :
 - 1. bahan radiasi;
 - 2. bahan yang sangat mudah meledak karena gangguan mekanik;
 - 3. gas beracun atau bahan lainnya yang mudah menguap dengan LD 50 (rat) kurang dari 500 mg/kg atau yang setara, mudah diabsorpsi kulit atau selaput lendir;
 - 4. bahan etiologik/biomedik;
 - 5. gas atau cairan beracun atau mudah menyala yang dimampatkan;
 - 6. gas atau cairan atau campurannya yang bertitik nyala kurang dari 35 °C;
 - 7. bahan padat yang mempunyai sifat dapat menyala sendiri;
 - c. bahan berbahaya Klas III, meliputi :
 - 1. bahan yang dapat meledak karena sebab-sebab lain, tetapi tidak mudah meledak karena sebab-sebab seperti bahan berbahaya Klas II;
 - 2. bahan beracun dengan LD 50 (rat) kurang dari 500 mg/kg atau setara tetapi tidak mempunyai sifat seperti bahan beracun pada bahan berbahaya Klas II;
 - 3. bahan atau uapnya yang dapat menimbulkan iritasi atau sensitisasi, luka dan nyeri;

4. gas

4. gas atau cairan tak beracun atau tidak mudah menyala yang dimampatkan;
 5. gas atau cairan atau campurannya dengan bahan padat yang bertitik nyala 35 °C sampai 60 °C;
 6. bahan pengoksid kuat;
 7. bahan pengoksid organik;
 8. bahan atau uapnya yang korosif kuat;
 9. bahan yang bersifat karsinogenik, teratogenik, dan mutagenik;
 10. alat atau barang-barang elektronik yang dapat menimbulkan radiasi atau bahaya lainnya;
- d. bahan berbahaya Klas IV, meliputi :
1. bahan beracun dengan LD 50 (rat) di atas 500 mg/kg atau yang setara;
 2. bahan pengoksid sedang;
 3. bahan korosif sedang dan lemah;
 4. bahan yang mudah terbakar.

- (2) Nama untuk masing-masing klas bahan berbahaya dimaksud dalam ayat (1) serta golongan menurut jenis bahayanya adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran peraturan ini, yang bila dianggap perlu Menteri dapat mengubahnya.
- (3) Menteri dapat membentuk Komisi bahan berbahaya yang keanggotaannya terdiri dari ahli bahan berbahaya dari instansi yang berkepentingan untuk memberikan usul-usul perubahan dimaksud dalam ayat (2) dan pertimbangan-pertimbangan lainnya.
- (4) Dalam keadaan tertentu Menteri dapat menetapkan sementara suatu bahan termasuk sebagai bahan berbahaya Klas I.

BAB III PRODUKSI, IMPOR DAN PEREDARAN

Pasal 3

- (1) Untuk memproduksi, mengimpor dan mengedarkan bahan yang termasuk bahan berbahaya Klas II, Klas III dan Klas IV harus mendapat ijin khusus dari Menteri.
- (2) Menteri menetapkan peredaran bahan berbahaya tertentu dibebaskan dari ijin khusus dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 4

- (1) Badan usaha atau perorangan yang menggunakan tempat untuk menerima, menyimpan, menimbun dan atau mengeluarkan bahan berbahaya harus mendapat ijin Menteri.
- (2) Perubahan lokasi, luas dan bentuk tempat dimaksud dalam ayat (1) harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Menteri.

Pasal 5

Pasal 5

Tata cara untuk mendapatkan ijin dimaksud dalam pasal 3 dan pasal 4 ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Pasal 6

- (1) Kendaraan pengangkut bahan berbahaya harus dilengkapi dengan alat perlengkapan pengaman.
- (2) Alat-alat perlengkapan pengaman dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Pasal 7

Penyimpanan bahan berbahaya pada tempat penyimpanan yang dimaksud dalam pasal 4 harus diatur dengan baik sehingga tidak menimbulkan interaksi antar bahan berbahaya yang satu dengan yang lain, terhindar dari sumber terjadinya reaksi terhadap bahan berbahaya yang disimpan dan memenuhi ketentuan pewadahan dan penandaan yang ditetapkan dalam peraturan ini atau peraturan pelaksanaannya.

Pasal 8

- (1) Penggunaan bahan berbahaya Klas II dan Klas III secara luas pada suatu daerah dengan cara penyemprotan, penyebaran, pencelupan, penyemiran, pengolesan dan pelekatan yang dapat berhubungan langsung atau tidak langsung dengan manusia harus terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Kepala Kantor Wilayah setempat.
- (2) Menteri menetapkan bahan berbahaya yang dilarang digunakan untuk suatu tujuan tertentu dan atau dengan cara tertentu.

Pasal 9

- (1) Penanganan bahan berbahaya harus dengan cara dan atau peralatan yang sesuai dengan sifat fisika, kimia dan derajat serta jenis bahayanya.
- (2) Penanganan dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

BAB IV

PENANGGUNG JAWAB PENGELOLAAN BAHAN BERBAHAYA

Pasal 10

- (1) Pengelolaan bahan berbahaya harus di bawah pengawasan seorang penanggung jawab.
- (2) Penanggung jawab dimaksud dalam ayat (1) harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan bahan berbahaya yang dikelola, yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.
- (3) Penanggung jawab wajib mencatat dan melaporkan kepada Direktur Jenderal setiap terjadi kasus-kasus yang ditimbulkan oleh bahan berbahaya yang berada di bawah penguasaannya.
- (4) Tatacara pencatatan dan bentuk isi laporan yang dimaksud dalam ayat (3) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

BAB V
WAJIB DAFTAR

Pasal 11

- (1) Menteri menetapkan bahan berbahaya tertentu yang wajib didaftarkan pada Departemen Kesehatan sebelum diproduksi atau diimpor untuk diedarkan.
- (2) Tatacara pendaftaran yang dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

BAB VI
PEWADAHAN DAN PENANDAAN

Pasal 12

- (1) Wadah yang digunakan untuk mewadahi bahan berbahaya harus tidak mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh isinya.
- (3) Wadah dimaksud dalam ayat (1) harus cukup aman melindungi isinya.

Pasal 13

- (1) Pada wadah atau pembungkus bahan berbahaya harus dicantumkan penandaan, sebagai berikut :
 - a. nama sediaan atau nama barang;
 - b. isi / bobot netto;
 - c. komposisi dari bahan-bahan yang terkandung di dalamnya dinyatakan dengan nama kimia;
 - d. nomor pendaftaran pada Departemen Kesehatan;
 - e. petunjuk cara penggunaan;
 - f. petunjuk cara penanganan untuk mencegah terjadinya bahaya;
 - g. tanda-tanda peringatan lainnya yang harus diperhatikan baik yang menyangkut penggunaan, penyimpanan, pengangkutan dan sebagainya;
 - h. nama dan alamat pabrik yang memproduksi dan importir untuk bahan berbahaya yang diimpor sekurang-kurangnya nama kota dan negara asalnya;
 - i. cara-cara pertolongan pertama dari akibat bahan-bahan berbahaya yang bersangkutan dicantumkan pada wadah atau pembungkus bahan berbahaya.
- (2) Penandaan tersebut dalam ayat (1) dapat dicantumkan langsung pada wadah atau pembungkus atau pada etiket yang dilekatkan pada wadah atau pembungkusnya.
- (3) Penandaan tersebut harus tidak mudah rusak, lepas dan luntur baik karena pengaruh sinar, udara dan sebagainya.
- (4) Penandaan tersebut harus ditulis dengan huruf latin dan dalam bahasa Indonesia.
- (5) Peringatan yang memuat tanda-tanda bahaya harus dicantumkan pada tempat atau bagian yang mudah dilihat.

Pasal 14

Ketentuan lebih lanjut tentang pewadahan dan penandaan ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

BAB VII
LIMBAH BAHAN BERBAHAYA

Pasal 15

- (1) Pengelolaan bahan berbahaya harus diusahakan dengan cara paling sedikit menimbulkan limbah.
- (2) Pembuangan, pemusnahan, pemuliaan atau pengelolaan limbah bahan berbahaya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri.

BAB VIII
L A R A N G A N

Pasal 16

- (1) Dilarang memproduksi, mengimpor, mengedarkan, menyimpan, mengangkut, menyerahkan dan menggunakan bahan berbahaya Klas I dalam wilayah Indonesia, kecuali mendapat ijin dari Menteri.
- (2) Dilarang mengangkut bahan berbahaya Klas II dan bahan berbahaya Klas I yang mendapat ijin dari Menteri, bersama-sama dengan penumpang, bahan makanan atau makanan, dan bahan pakaian atau pakaian, kecuali dengan kapal laut yang mempunyai tempat penyimpanan bahan berbahaya tersendiri yang aman.
- (3) Dilarang mengirim bahan berbahaya Klas II dan bahan berbahaya Klas I yang mendapat ijin dari Menteri melalui pos dan atau diangkut dengan pesawat udara kecuali dalam jumlah kecil dan telah mendapat ijin dari Direktur Jenderal untuk pengiriman ke luar negeri dan ijin dari Kepala Kantor Wilayah setempat untuk pengiriman dalam negeri.
- (4) Dilarang menyimpan bahan berbahaya Klas II dan bahan berbahaya Klas I yang mendapat ijin dari Menteri, bersamaan dengan bahan makanan atau makanan dan bahan pakaian atau pakaian.

BAB IX
PENGENDALIAN, PENGAWASAN DAN PENANGGULANGAN

Pasal 17

- (1) Pengendalian dan pengawasan bahan berbahaya dalam rangka pelaksanaan peraturan Menteri ini dilakukan oleh Direktur Jenderal.
- (2) Petunjuk pelaksanaan pengendalian dan pengawasan dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Pasal 18

- (1) Bahan berbahaya yang dipergunakan untuk suatu program kesehatan, selain wewenang yang dimaksudkan dalam pasal 17 ayat (1) dapat dilakukan bersama dengan instansi lain yang bertanggung jawab atas program tersebut.
- (2) Pertolongan dan perawatan korban bahan berbahaya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.

(3) Petunjuk

- (3) Petunjuk pelaksanaan yang dimaksud dalam ayat (1) dan (2) ditetapkan oleh Direktur Jenderal bersama Direktur Jenderal yang bersangkutan.

BAB X

P E N I N D A K A N

Pasal 19

Barangsiapa melanggar pasal 3 ayat (1), pasal 4, pasal 6 ayat (1), pasal 7, pasal 8 ayat (1), pasal 9 ayat (1), pasal 10 ayat (1), (2) dan (3), pasal 11 ayat (1), pasal 12, pasal 13, pasal 15 dan pasal 16 dipidana berdasarkan pasal 2 ayat (1) Ordonansi Bahan Berbahaya Stbl. 1949 Nomor 377 dan tindakan administrasi lainnya, atau menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB XI

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 20

- (1) Badan-badan atau perorangan yang mengelola bahan berbahaya Klas II, Klas III dan Klas IV harus sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan ini, selambat-lambatnya 1 (satu) tahun terhitung mulai sejak tanggal berlakunya peraturan Menteri ini.
- (2) Badan-badan atau perorangan yang pada saat berlakunya peraturan Menteri ini memproduksi, mengimpor, menyimpan, dan mengedarkan bahan berbahaya Klas I harus melaporkan kepada Direktur Jenderal dalam waktu selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal berlakunya peraturan ini.

BAB XII

KETENTUAN KHUSUS

Pasal 21

Ketentuan-ketentuan dalam peraturan Menteri ini tidak berlaku terhadap bahan berbahaya yang telah ditentukan lain dalam Undang-undang Nomor 31 Tahun 1964 tentang Ketentuan Pokok Tenaga Atom serta peraturan pelaksanaannya dan Peperpu Nomor 20 Tahun 1960 tentang Kewenangan Perijinan Mengenai Senjata Api.

BAB XIII

P E N U T U P

Pasal 22

Hal-hal lain yang bersifat teknis yang belum diatur dalam Peraturan Menteri ini diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal.

Pasal 23

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar

Agar supaya setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : J A K A R T A

Pada tanggal : 16 Nopember 1983



[Handwritten signature]
WARDJONO SURJANINGRAT

LAMPIRAN PERATURAN MENTERI KESEHATAN R.I.

NOMOR : 453/Men.Kes/Per/XI/1983

Tanggal 16 Nopember 1983

Tentang Bahan Berbahaya

KELAS I

GOLONGAN BAHAN BERBAHAYA :

A = EKSPLOSIF

B = GAS MAMPAT

C = CAIRAN MUDAH MENYALA

D = PADATAN MUDAH MENYALA

E = OKSIDATOR

F = RACUN

G = RADIOAKTIF

H = KOROSIF

I = IRITAN

J = KARSINOGENIK, MUTAGENIK
DAN TERATOGENIK

K = ELEKTRONIK

L = ETIOLOGIK, BIOMEDIK

M = BAHAN BERBAHAYA LAINNYA

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
1	DDT (-DIKLORODIFENILTRIKLOROETANA)	1,1,1-Trikloro -2,2 - bis (p-klorofenil) etana	F
2	PCP (-PENTAKLOROFENOL)	2,3,4,5,6 - Pentakloro fenol	F / J



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

[Signature]
DR. SUWARDJONO SURJANINGRAT

K E L A S II

GOLONGAN BAHAN BERBAHAYA :

A = EKSPLOSIF

B = GAS MAMPAT

C = CAIRAN MUDAH MENYALA

D = PADATAN MUDAH MENYALA

E = O K S I D A T O R

F = R A C U N

G = RADIOAKTIF

H = K O R O S I F

I = I R I T A N

J = KARSINOGENIK, MUTAGENIK DAN
TERATOGENIK

K = ELEKTRONIK

L = ETIOLOGIK, BIOMEDIK

M = BAHAN BERBAHAYA LAINNYA

NO.	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
1.	A B A T E	0,0,0' ,0' - Tetrametil-0,0' -tiodi -p-fenilen fosforotioat	F
2.	A K R I L A M I D A	Propenamida	F.I
3.	AKRILONITRIL (= VINIL SIANIDA)	2- Propenanitril	A.C.F.J.
4.	AKROLEIN	2 - Propenal	C.H.
5.	ALIL ALKOHOL	2 - Propen -1-ol	C.F.I.
6.	ALIL KLORIDA	3 - Kloro-1-propena	C.I
7.	ALIL PROPIL DISULFIDA	Alil propil disulfida	F.I
8.	AMIL KLORIDA	1 - Kloropentanon	C.
9.	A M I N O P T E R I N	Asam 4 - aminofolat	F.J.
10.	2 -AMINOPIRIDIN	2 -Piridinamina	F.
11.	ANHIDRIDA ASETAT (=ASETIL OKSIDA)	Anhidrida asetat	C.H
12.	A N I L I N	F e n i l a m i n a	F
13.	ANILIN ASETAT	Anilin asetat	F
14.	ANILIN HEMISULFAT	Anilin hemisulfat	F
15.	ANILIN HIDROBROMIDA	Anilin hidrobromida	F.J'
16.	ANILIN HIDROFLUORIDA	Anilin hidrofluorida	F.J

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
17	ANILIN HIDROKLORIDA	Anilin hidroklorida	F.J.
18	ANILIN NITRAT	Anilin nitrat	F.J
19	ANILIN OKSALAT	Anilin oksalat	F.J
20	A N T I M O N	A n t i m o n	F
21	ANTIMON PENTAFLUORIDA	Antimon pentafluorida	F.H
22	ANTIMON SULFAT	Antimon sulfat	F.H
23	ANTIMON TRIFLUORIDA	Antimon trifluorida	F
24	ANTIMON TRISULFIDA	Antimon trisulfida	F
25	ANTIMON TRIKLORIDA	Antimon triklorida	F.I.
26	ANTIMON TRIOKSIDA	Diantimon trioksida	F.
27	ANTU	1-(1-Naftil)-2-tiourea	F.
28	A R S I N	Hydrogen arsenida	B.F.J.
29	ARSEN TRIBROMIDA	Arsen tribromida	F.J.
30	ARSEN TRIFLUORIDA	Arsen trifluorida	F.J.
31	ARSEN TRIKLORIDA	Arsen triklorida	F.J.
32	ARSEN TRIOKSIDA	Arsen oksida	F.J.
33	ASAM NITRAT, anhidrat	Asam nitrat	H.E.
34	ASAM NITRAT, berasap	Asam nitrat	H.E.
35	ASAM PIKRAT	2,4,6 -Trinitrofenol	A.
36	ASAM SULFIDA	Hydrogen sulfida	B.F.
37	BELERANG DIOKSIDA	Belerang oksida	B.F.I.
38	BELERANG KLORIDA	Belerang monoklorida	F.H.
39	BELERANG TETRAFLUORIDA	Belerang tetrafluorida	B.F.I.
40	BENZENA	Benzol; Siklo heksa triena	C.F.
41	BENZIDIN	[1,1'-Bifenil]-4,4'-diamina	F.J.
42	BENZIN (=PETROLEUM BENZIN)	Petroleum eter	C.F.
43	BENZOIL PEROKSIDA, kering	Dibenzoil peroksida	A.E.
44	B R U S I N A	2,3-Dimetoksistrikinidin-10-on	F
45	BESI PENTAKARBONIL	Besi karbonil	C.F.I.

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
46	BINAPAKRIL (=MEVINFOS)	Asam-2-butenat - 3 - [(di- metoksifosfinil)oksi]metil ester.	F.J.
47	1,3-BUTADIENA	1,3 -Butadiena	B.F.I.
48	1- BUTENA	1 - Butena	B.
49	2- BUTENA	2 - Butena	B.
50	BUTANA	n - butana	B.F.
51	2- BUTANON (=METIL ETIL KETON)	2 - Butanon	C.I.
52	a) sek-BUTIL ASETAT	Asam asetat -1-metilpropil ester	C.
	b) ters-BUTIL ASETAT	Asam asetat-1,1-dimetilet ester	C.
53	a) sek-BUTIL KLORIDA	2 - Klorobutana	
	b) ters- BUTIL KLORIDA	2 - Kloro-2-metilpropana	C
54	a) sek-BUTIL ALKOHOL	2 - Butanol	C
	b) ters-BUTIL ALKOHOL	2 - Metil-2-propanol	
55	BUTILAMINA	1 - Aminobutana	C.1.
56	n-BUTIL MERKAPTAN	1 - Butanatiol	C
57	sek - BUTIL MERKAPTAN	2 - Butanatiol	C
58	ters - BUTIL MERKAPTAN	2 - Metil - 2 - propanatiol	C
59	DEKABORAN	Dekaboran tetradekahidrida	D.F.
60	n - DIBORAN	Boroetana; diboron heksa- hidrida	B
61	DEMETON (=SISTOKS)	campuran Asam fosforotioat 0,0 - dietil 0- [2-(etiltio) . . . F etil] ester dengan 0,0-dietil S - [2-(etiltio) etil] fosforotioat	
62	DIASETON ALKOHOL	4 - Hidroksi-4-metil-2-pentanon	C.I
63	DIAZOMETANA	Diazometana	B.J
64	DIETILAMINA	N - Etiletanamina	C.F.I.
65	DIETIL - p - NITROFENILFOSFAT	Asam fosforat dietil 4- nitrofenil ester.	F

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
66	DIKLOROASETILEN	Dikloroasetilen	A.F.
67	sis-DIKLOROETILEN	1,2- Dikloroetilen	C.I.F.
68	trans-DIKLOROETILEN	1,2-Dikloroetilen	C.I.F.
69	1,2-DIKLOROPROPANA (=PROPILEN DIKLORIDA)	1,2-Dikloropropana	C.I.F.
70	DIKROTOPOS (= BIDRIN)	Asam (E)-fosforat-3-(dimetil-amino)-1-metil-3-okso-1-propenil dimetil ester	F.
71	DIMEFOKS	Tetrametilfosforodiamidat fluorida	F.
72	DIMETILAMINA	N-Metilmetanamina	C.I.
73	DIMETILAMINA, anhidrat	Dimetilamina	B.I.
74	1,1- DIMETILHIDRAZINA	1,1 -Dimetilhidrazina	F.
75	DIMETOAT	Asam fosforoditioat 0,0-dimetil S-[2-(metilamino)-2-oksoetil] ester	C.F.
76	4,6-DINITRO-0-sek-BUTIL FENOL	4,6-Dinitro-0-sek-butyl fenol	F
77	m-DINITROBENZENA	m- Dinitrobenzena	F
78	o-DINITROBENZENA	o-Dinitrobenzena	F
79	p-DINITROBENZENA	p-Dinitrobenzena	F
80	DINITROFENOL	Dinitrofenol	F
81	DINITRO- 0- KRESOL (=DNOC)	2-Metil -4,6- dinitrofenol	F
82	DIOKSAN	1,4-Dietilen dioksida	C.J
83	DIOKSATION (=DELNAV)	Asam fosforoditioat S,S'-1,4- dioksan -2,3- diil 0,0, 0',0'' tetraetil ester	F
84	DISULFOTON (=DISISTON; TIODEMETON)	Asam fosforoditioat-0,0-dietil-S-[2-(etiltio)etil] ester	F
85	DIISOPROPILAMINA	N-(1-Metiletil)-2-propanamina	C.F.
86	ENDOSULFAN (=TIODAN)	6,7,8,9,10,10 -Heksakloro-1,5,5a,6,9,9a -heksahidro-6,9-metano-2,4,3-benzodioksatiepin 3-oksida	F
87	E.P.N (=ETIL p-NITROFENIL-BENZENATIOFOSFONAT)	Asam fenilfosfonotioat-0-etil O-p-nitrofenil ester	F
88	E T A N A	E t a n a	B.F.

NO.	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
89	ETANOL	Etil alkohol	C
90	ETANA (=ETILENA)	Etena	B
91	ETER (=ETIL ETER)	1,1 - Oksibisetana	C.F.I.
92	ETIL AKRILAT	Asam-2-propenoat etil ester	C.I.
93	ETILAMINA, padat	Etanamina	D.F.
94	ETILAMINA HIDROKLORIDA	Etilamina hidroklorida	C.F.
95	ETIL ASETAT	Asam asetat etil ester	C.F.I.
96	ETILBENZENA	Etilbenzena	C.I.
97	ETILEN DINITRAT	Etilen glikol dinitrat	A.
98	ETILENIMINA (=AZIRIDIN)	Etilenimina	C.F.I.
99	ETILENKLOROHIDRIN	2- Kloroetanol	F.C.
100	ETILIDEN KLORIDA	1,1 -Dikloroetana	C.J.F.
101	ETILEN DIKLORIDA	1,2- Dikloroetana	C.I.J.
102	ETIL FORMAT	Asam format etil ester	C.I.
103	ETIL KLORIDA	Kloro etana	C.I.
104	ETILMORFOLIN	N- Etilmorfolin	C.I.
105	ETION (=NIALAT)	Asam fosforoditioat S,S'-metilen 0,0,0',0'-tetraetil ester	F
106	FORAT (=TIMET)	Asam fosforoditioat 0,0 -dietil S- [(etiltio) metil] ester	F
107	FENIL FOSFIN	F o s f a n i l i n a	F
108	FENSULFOTION	Asam fosforotioat -0,0- dietil 0- [4-(metilsulfinil) fenil] ester	F
109	FLUOR	Fluor	B.H.F.
110	FLUOR PERKLORAT	Fluor tetraoksi klorida	A.B.E.F.
111	FOSFIN	Fosfin	B.F.I.
112	FOSGEN	Karbonat diklorida	F.I.
113	FOSFOR PUTIH	Fosfor putih	D.H.

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
114	GAS ALAM CAIR	Gas alam cair	B
115	HEKSAKLORONAFTALENA	Heksakloronaftalena	F
116	HEKSAKLOROSIKLOPENTADIENA	Heksaklorosiklopentadiena	F
117	HEKSANA	n-Heksana	C.F.
118	2-HEKSANON (=METIL BUTIL KETON)	2 - Heksanon	C
119	HEKSON (=METIL ISOBUTIL KETON)	4 - Metil - 2 - pentanon	C.I.
120	HEPTAKLOR	1,4,5,6,7,8,8-Heptakloro- 3a, 4,7,7,7a - tetrahidro- 4,7- metanoinden	F
121	HEPTANA	n-Heptana	C.I.
122	HIDRAZINA	Hidrazina	H.C.
123	HIDROGEN (=PROTIUM)	Hidrogen	B.F.C.
124	HIDROGEN BROMIDA, anhidrat	Asam hidrobromida	B.I.
125	HIDROGEN KLORIDA, anhidrat	Asam hidroklorida	B.I.
126	HIDROGEN SELENIDA	Selenium hidrida	B.A.I.
127	HIDROGEN TELURIDA	Hidrogen telurida	B.F.
128	ISOAMIL ASETAT	Amil asetat	C.I.
129	ISOBUTIL ALKOHOL	2 metil-1- propanol	C.F.J.
130	ISOBUTIL ASETAT	Isobutil asetat	C.F.
131	ISOPENTIL NITRIT	Isoamil nitrit	A
132	ISOPROPIL ALKOHOL	2-Propanol	C.F.I.
133	ISOPROPILAMINA	2 - Aminopropana	C.I.
134	ISOPROPIL ETER	2,2' - Oksibis / propana /	C.F.A.
135	KALIUM ARSEMIT	Kalium arsenit	F.J.
136	KARBOFURAN (=FURADAN)	2,3-Dihidro-2,2-dimetil -7-benzofuranol metilkar- bamat	F
137	KARBON DISULFIDA	Karbon disulfida	C.F.
138	KARBON MONOKSIDA	Karbon monoksida	B.F.
139	KARBON SUBOKSIDA	Trikarbondioksida	B.A.F.
140	KETENA	Etenon	B.I.

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
141	KLOR DIOKSIDA	Klor peroksida	A.B.H.
142	KLOR MONOKSIDA	Dikloro monoksida	A.B.H.
143	KLOROBENZENA	Monoklorobenzena	C.F.
144	KLORODIFLUOROMETANA (=FREON-22)	Klorodifluorometana	B.F.
145	KLOROPRENA	2-Kloro-1,3-butadiena	C.F.J.
146	KROTONALDEHIDA	trans-2-Butenal	C.I.
147	METIL AKRILAT	Asam 2-propenoat metil ester	C.I.
148	METILAMINA	Metanamina	B.I.
149	METILAMINA, larutan 25-40 %	Metanamina	C.
150	METIL ASETAT	Metil asetat	C.I.
151	METILAL (=METIL DIMETIL ETHER)	Dimetoksimetana	C.F.
152	METANA	Metil hidrida	B.F.
153	METANOL	Metil alkohol	C.F.
154	MESITIL OKSIDA	4-Metil-3-penten-2-on	C
155	METIL ISOSIANAT	Metil isosianat	C.I.F.
156	METIL KLOROKARBONAT	Asam karbonokloridat metil ester	C.I.F.
157	METIL PROPIL KETON	2-Pentanon	C.I.F.
158	METIL FORMAT	Asam format metil ester	C.I.
159	METIL KLORIDA	Klorometana	B.F.I.
160	METIL MERKAPTAN (=METANATIOL)	Metanatiol	B.F.I.
161	METIL METAKRILAT	Asam 2-metilpropenoat	C.I.J.
162	METIL SIKLOHEKSANA	Metil sikloheksana	C.F.
163	METILHIDRAZINA	Monometilhidrazina	C.F.I.J.
164	NATRIUM AZIDA	Natrium azida	D.F.
165	NIKEL KARBONIL	Nikeltetrakarbonil	C.F.
166	NITROGEN DIOKSIDA (=NITROKSIDA)	Nitrogen dioksida	B.F.A.
167	NITROGLISERIN	Nitrogliserol	A
168	N-NITROSODIMETILAMINA	N-Metil-N-nitrosometanamina	F
169	N O N A N	N - Nonan	C.I.
170	O K T A N A	Oktan	C.I.

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
171	O Z O N	Triatom oksigen	B.I.E.
172	P A R A K U A T	1,1'-Dimetil-r,r'-dipiridium diklorida	F
173	P A R A T I O N	Asam fosforotioat 0,0 - dietil 0-(4-nitrofenil) ester	F
174	PELARUT KARET	Pelarut karet	C
175	PENTABORAN	Pentaboron nonahidrida; Pentaboran	C.I.F.
176	PERAK PERKLORAT	Perak perklorat	A.I.
177	PERKLOROMETIL MERKAPTAN	Perklorometil merkaptan	F.I.J.
178	1 - PENTANOL	Pentil alkohol	C
179	2 - PENTANOL	di - sek- Amil alkohol	C
180	PERKLORIL FLUORIDA	Perkloril fluorida	B.F.E.I.
181	P I R I D I N A	P i r i d i n a	C.F.I.
182	PROPANA	Dimetil metana	A.B.F.
183	2 - PROPANON (=ASETON)	Dimetil keton	C.I.F.
184	PROPARGIL ALKOHOL	2-Propin- 1-ol	C.F.
185	PROPIL ALKOHOL	1-Propanol	C.J.I.F.
186	PROPILENA	Propena	B.F.
187	PROPILEN DIKLORIDA	1,2- Dikloropropana	C.F.
188	PROPILENIMINA (INHIBITED)	Propilenimina	C.F.J.
189	PROPILEN OKSIDA	Metiloksiran	C.F.I.
190	n-PROPIL NITRAT	Asam nitrat propil ester	C.F.A.
191	PROPANAL (=PROPIONALDEHIDA)	Propanaldehida	C.F.I.
192	PROPIN (=METIL ASETILEN)	Metil asetilen	B.F.
193	R A K S A	Raksa	F.
194	R D X (=SIKLONIT)	Heksahidro-1,3,5-trinitro-1,3,5-triazina	A.F.
195	SKRADAN	Oktametil pirofosforamida	F
196	SIANIDA, asam dan garamnya	Sianida	F
197	SIKLOHEKSANA	Heksahidrobzena	C.F.I.

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	COLONGAN
198	SIKLOHEKSENA	1,2,3,4- Tetrahidrobenzena	C.F.I.
199	SIKLOHEKSILAMINA	Sikloheksanamina	C.I.
200	STIBIN	Antimon hidrida	B.F.
201	STIRENA (=VINIL BENZENA)	Etenilbenzena	C.F.I.
202	SULFURIL FLUORIDA	Sulfuril fluorida	B.F.I.
203	T.E.D.P. (=TETRAETIL DITIOPIROFOSFAT)	Tetraetil ditiopirofosfat	F.
204	T.E.P.P. (=TETRAETIL PIROFOSFAT)	Asam difosforat tetraetil ester	B.F.
205	TETRAHIDROFURAN (=T.H.F)	Diethilen oksida	C.I.
206	TETRAKLOPONAFTALENA	1,2,3,4- Tetrakloro-1,2,3,4-tetrahidronaftalena	F.I.
207	TETRAMETIL SUKSIONITRIL	Tetrametil suksinonitril	F.
208	TIMAH, senyawa organik	Timah	F.
209	TOLUENA (=TOLUOL)	Metilbenzena	C.I.F.
210	TRIETILAMINA	N,N-Diethilmetanamina	C.I.
211	TRIMETILAMINA, anhidrat	N,N-Dimetilmetanamina	B.I.
212	TRIMETILAMINA, larutan (25-40%)	N,N-Dimetilmetanamina	C.I.
213	T.N.T.	2,4,6- Trinitrotoluena	A.F.
214	TURPENTIN	Turpentin	C.F.I.
215	VINIL ASETAT	Asam asetat etenil ester	C.I.
216	VINIL BROMIDA	Bromoetilena	B.I.F.
217	VINIL KLORIDA	Kloroetilena	C.F.J.
218	VINIL ETER	1,1' -Oksibisetena	C.
219	VALERALDEHIDA	Pentanal	C.I.F.
220	m- XILENA	m- Dimetilbenzena	C.F.I.
221	O- XILENA	O- Dimetilbenzena	C.F.I.
222	p- XILENA	p- Dimetilbenzena	C.F.I.



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,
[Handwritten signature]
 dr. SUWARDJONO SURJANINGRAT

KELAS III

GOLONGAN BAHAN BERBAHAYA :

- | | |
|---------------------------|---|
| A = EKSPLOSIF | H = KOROSIF |
| B = GAS MAMPAT | I = IRITAN |
| C = CAIRAN MUDAH MENYALA | J = KARSINOGENIK, MUTAGENIK DAN TERATOGENIK |
| D = PADATAN MUDAH MENYALA | K = ELEKTRONIK |
| E = OKSIDATOR | L = ETIOLOGIK, BIOMEDIK |
| F = RACUN | M = BAHAN BERBAHAYA LAINNYA |
| G = RADIOAKTIF | |

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
1	ALIL GLISIDIL ETER (=AGE)	1-Aliloksi-2,3-epoksi propana	F.C.
2	ALUMINIUM KLORIDA, anhidrat	Aluminium klorida	H
3	4-AMINODIFENIL	(1,1'-Bifenil)-4-amina	F.J.
4	AMONIUM HIDROKSIDA (> 9% lar)	Amonium hidroksida	I
5	AMONIA, gas; anhidrat	Amonia	B.I.
6	ARGON	Argon	B
7	ARSEN PENTASELENIDA	Arsen pentaselenida	F.J.
8	ARSEN PENTASULFIDA	Arsen pentasulfida	F.J.
9	ARSEN PENTOKSIDA (=ARSEN ARSENAT)	Arsen pentoksida	F.J.
10	ASAM AKRILAT	Asam 2-propenoat	C.I.J.
11	ASAM ASETAT GLASIAL	Asam asetat glasial	C.H.
12	ASAM BROMIDA	Asam hidrobromida; hidrogen bromida	H.F.
13	ASAM FOSFAT	Asam fosfat	I
14	ASAM FLUORIDA	Asam hidrofluorida; hidrogen fluorida	H
15	ASAM FORMAT	Asam format	H.C.
16	ASAM KROMAT, larutan	Asam kromat	E.H.J.
17	ASAM KROMAT, anhidrat	Kromium trioksida	E.H.J.
18	ASAM KLORIDA	Asam hidroklorida; hidrogen klorida	H
19	ASAM KROTONAT	Asam trans-2-butenat	A.I.
20	ASAM NITRAT (70 - 71 %)	Asam nitrat	H

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
21	ASAM SELENIDA	Asam selenida	H
22	ASAM SULFAT	Asam sulfat	H
23	ASBES	Asbes	J
24	ATRAZINA	6-Kloro-N-etil-N'-(1-metil-etil)-1,3,5-triazina-2,4-diamina	F
25	BARIUM SULFIDA	Barium sulfida	F.I.
26	BARIUM OKSIDA	Barium oksida	F.I.
27	BARIUM KARBONAT	Barium karbonat	F.I.
28	BARIUM KLORIDA	Barium klorida	F.I.
29	BELERANG OKSIKLORIDA (=TIONIL KLORIDA)	Tionil klorida	F.H.
30	BELERANG TRIOKSIDA	Belerang trioksida	H
31	BELERANG KLORIDA PENTAFLUORIDA	Belerang klorida pentafluorida	I
32	BELERANG PENTAFLUORIDA	Belerang pentafluorida	I
33	BENZONPIRENA	Benzopirena	J
34	BENZIL KLORIDA	(Klorometil) benzena	H
35	BENZOIL KLORIDA	Benzoil klorida	H
36	BENZOIL PEROKSIDA (lar. 30%)	Dibenzoil peroksida	E.I.
37	BERILIUM, senyawa	Berilium	F.J.
38	BESI, debu, serbuk, meliputi garamnya yang larut dalam air	Besi	D.J.
39	BESI OKSIDA	Besi oksida	J
40	p-BIFENILAMINA	[1,1'-Bifenil]-4-amina	J.I.
41	BISFENOL A	4,4'-(1-Metiletiliden) bisfenol	F
42	B R O M	B r o m	H
43	BROM PENTAFLUORIDA	Brom pentafluorida	H.E.
44	BROMOKLOROMETANA (=METILEN KLOROBROMIDA)	Bromoklorometana	F
45	BORON OKSIDA (=BORAT ANHIDRIDA)	Boron oksida	I
46	BORON TRIBROMIDA	Boron tribromida	I
47	BORON TRIFLUORIDA	Boron trifluorida	B.I.
48	n-BUTIL AKRILAT	Asam propenoat 2-butyl ester	C
49	ters-BUTIL KROMAT	ters-Butil kromat	H.J.
50	BUTIL LAKTAT	Butil laktat	I.F.J.

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
51	DEKANA	Desil hidrida	C.I
52	DEKANADIOIL DIKLORIDA	Sebakoil klorida	H
53	DIAZINON (=BASUDIN; DIMPILAT)	Asam fosforotioat 0,0-dietil-0- $\left[\begin{array}{l} (6\text{-metil-2-(1\text{-metiletil})-4\text{-pirimidinil}) \end{array} \right]$ ester	F.J.
54	2-DISTILAMINOETANOL	2-Dietilaminoetanol	C.F.
55	DIETIL FTALAT (=ETIL FTALAT)	Asam 1,2 -benzenadikarboksilat dietil ester	I.J.
56	DIGLISIDIL ETER (=D.G.E)	Diglisidil eter	I.F.
57	o-DIKLOROBENZENA	o-Diklorobenzena	F.J.I.
58	p-DIKLOROBENZENA	p-Diklorobenzena	F.J.I.
59	DIKLOROBENZIDIN	Diklorobenzidin	I.J.
60	DIKLORODIFLUOROMETANA (=FREON 12)	Diklorodifluorometana	B
61	1,3-DIKLORO-5,5-DIMETILHIDANTOIN	1,3-Dikloro-5,5-dimetil-2,4-imidazolidindion	F.
62	sis-2,2-DIKLOROETIL ETER	sis-2,2-Dikloroetil eter	C.I.J.
63	DIKLOROMONOFUOROMETANA (=FREON 21)	Dikloromonofluorometana	B.F.
64	1,1-DIKLORO-1-NITROETANA	1,1-Dikloro-1-nitroetana	C.I.F.
65	3,3-DIKLORO-4,4'-DIAMINO DIFENIL METANA	3,3'-Dikloro-4,4'-diamino difenil metana	J
66	DIKLOROTETRAFLUOROETANA (=F-114)	1,2-Dikloro-1,1,2,2-tetrafluoroetana	B.F.I.
67	DIKUAT DIBROMIDA	6,7-Dihidrodipirido $\left[\begin{array}{l} 1,2\text{-a:2'} \\ 1'\text{-c} \end{array} \right]$ pirazinadiium dibromida	F.J.I
68	N,N-DIMETILAMINO BENZENA (=XILIDINA)	ar,ar-Dimetilbenzenamina	F
69	N,N-DIMETILFORMAMIDA	N,N-Dimetilformamida	C.I.F.
70	DIMETIL FTALAT (=D.M.P.)	Asam 1,2-benzenadikarboksilat dimetil ester	J.I.
71	DIMETILKARBAMIL KLORIDA	Dimetilkarbamil klorida	I.J.
72	DINITROTOLUENA 2,4; 2,5;2,6;3,4	Dinitrotoluena,2,4;2,5;2,6;3,4	F.I.
73	DINOKAP	Asam 2-butenat 2-(1-metilheptil)-4,6-dinitrofenil ester	F.I.
74	ENDOTAL	Garam dinatrium 7-oksabisiklo $\left[\begin{array}{l} 2.2.1 \end{array} \right]$ heptana -2,3-asam dikarboksilat	F.I.
75	EPIKLOROHIDRIN	Klorometiloksiran	C.I.F.

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
76	ETIL BUTIL KETON (=3-HEPTANON)	Etil butil keton	C
77	ETILENDIAMINA	1,2-Diaminoetana	C.I.
78	ETILENDIBROMIDA	1,2-Dibromoetana	J.I.F.
79	ETILEN GLIKOL MONOMETIL ETER ASETAT (=METIL SELOSOLVE ASETAT)	Metil selosolve asetat	C
80	ETIL SILIKAT	Asam silikat tetraetil ester	C.I.
81	2-ETOKSIETANOL (=SELOSOLVE PELARUT)	2-Etoksietanol	C
82	2-ETOKSIETIL ASETAT (=SELOSOLVE ASETAT)	2-Etoksietil asetat	C
83	FENOL	Fenol	F.H.J.
84	p- FENILENDIAMINA (=URSOL)	1,4-Benzendiamina	F.I.
85	p- FENILENDIAMINA HIDROKLORIDA	1,4-Benzendiamina hidroklorida	F.I.
86	FENILETILEN OKSIDA (=STIRENA OKSIDA)	Feniletilen oksida	C.J.
87	FENILHIDRAZINA	Fenilhidrazina	F.I.
88	FENILHIDRAZIN HIDROKLORIDA	Fenilhidrazin hidroklorida	F.I.
89	FENITROTION	Asam fosforotioat -0,0- dime- til 0-(3- metil-4-nitrofenil) ester	F
90	FENTIN ASETAT	Trifeniltin asetat	F.J.
91	FENTIN HIDROKSIDA (=TRIFENILTIN HIDROKSIDA)	Hidroksitriphenilstanan	F.J.
92	FENTION	Asam fosforotioat-0,0-dimetil 0- { 3-metil-4-(metiltio) fe- nil } ester	F.J.
93	FORMALDEHIDA, larutan (=FORMALIN)	Formaldehida	I.C.J.
94	FORMALDEHIDA, gas	Formaldehida	B.I.
95	FOSFAMIDON	Asam fosforat-2-kloro-3- (dimetilamino)- 1-metil 3- okso-1-propenil dimetil ester	F
96	FOSFOR MERAH	Fosfor merah	D.I.
97	FOSFOR HITAM	Fosfor hitam	D.H.
98	FOSFOR OKSIKLORIDA	Fosforil klorida	H
99	FOSFOR PENTAFLUORIDA	Fosfor pentafluorida	B.I.
100	FOSFOR PENTAKLORIDA	Fosfor pentaklorida	D.H.

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
101	FOSFOR PENTABROMIDA	Fosfor pentabromida	H
102	FOSFOR PENTAOKSIDA	Disfosfor pentaoksida	H
103	FOSFOR PENTASULFIDA	Fosfor pentasulfida	D.F.I.
104	FOSFOR TRIBROMIDA	Fosfor tribromida	H
105	FOSFOR TRIKHLORIDA	Fosfor triklorida	H
106	FURFURAL	2- Furaldehida	F.I.
107	FURFURIL ALKOHOL	2- Furametanol	F.I.
108	GERMANIUM TETRAFLUORIDA	Germanium tetrafluorida	B.I.
109	GERMANIUM TETRAKLORIDA	Germanium tetraklorida	B.I.
110	HAFNIUM	Hafnium	D.F.
111	HEKSAFLUOROASETON	Heksafluoroaseton	I.F.
112	HEKSAKLOROETANA	Heksakloroetana	F.I.
113	HEKSAMETIL FOSFORAMIDA	Heksametil fosforamida	J
114	sek-HEKSIL ASETAT	4-Metil pentil-2-asetat	C
115	HELIUM	Helium	B.F.
116	HIDROKINON (=DIHIDROKSI BENZENA)	1,4- Benzenadiol	F.I.
117	IODIUM TRIKHLORIDA	Iodium triklorida	H.F.E.
118	ISOAMIL ALKOHOL (=ISOPENTIL ALKOHOL)	3- Metil-1- butanol	C.I.F.
119	KADMIUM, senyawa	Kadmium	I.D.J.
120	KADMIUM OKSIDA	Kadmium oksida	F.J.I.
121	KALIUM, logam	Kalium	D.H.
122	KALIUM ARSENAT	Kalium arsenat	F.J.
123	KALIUM HIDROKSIDA	Kalium hidroksida	H
124	KALIUM PERMANGANAT	Kalium permanganat	E.I.
125	KALIUM PERSULFAT	Kalium peroksidisulfat	E.I.
126	KALIUM TIOSIANAT	Kalium sulfosianat	F
127	KALSIMUM ARSENAT	Kalsium arsenat	F.J.
128	KALSIMUM ARSENIT	Kalsium arsenit	F.J.
129	KAMFER	1,7,7-Trimetilbisiklo [2.2.1]heptan -2-on	D.I.
130	KAPTAFOL	3a,4,7,7a- Tetrahidro-2- [(1,1,2,2- tetrakloroetil)tio] - 1H-isoindol-1,3(2H)-dion	J

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
131	K A P T A N	3a,4,7,7a-Tetrahidro-2-(triklorometil)-1H-isoindol-1,3(2H)-dion	J
132	KARBARIL	1-Naftalenol metilkarbamat	J
133	KARBON HITAM	Karbon hitam	J.I.
134	KARBON DIOKSIDA	Karbon dioksida	B.F.J.
135	KARBON TETRAKLORIDA	Karbon tetraklorida	F.J.
136	KARBONIL FLUORIDA	Karbonil fluorida	B.I.
137	KATEKOL (=PIROKATEKOL)	1,2-Benzenadiol	J
138	KLOR TRIFLUORIDA	Klor trifluorida	B.H.E.
139	KLOROASETALDEHIDA	Kloroasetaldehida	F.H.C.
140	alfa-KLOROASETOFENON	2-Kloroasetofenon	F.I.
141	KLOROASETON	1-Kloro-2-propanon	F
142	o-KLOROBENZILIDINA MALONITRIL (=OCBM)	o-Klorobenzilidina malonitril	F.J.I.
143	KLORODIFENIL (kadar 42 dan 54 % KLOR)	Klorodifenil	F.J.I.
144	2-KLOROETANOL (=ETILEN KLORO - HIDRIN)	2-Kloroetanol	C.F.J.
145	KLOROPORM	Triklorometana	F.I.J.
146	BIS (KLOROMETIL) ETER (=BCME)	alfa,alfa-Diklorometil eter	F.J.
147	1-KLORO-1-NITROPROPANA	1-Kloro-1-nitropropana	F.C.
148	KLOROPIKRIN	Trikloronitrometana	F.H.
149	KLORTION	Asam fosforotioat 0-(3-kloro-4-nitrofenil)0,0-dimetil ester	F
150	KOBALT, senyawa	Kobalt	J.F.
151	KROMIUM, senyawa	Kromium	J.I.H.
152	LAUROIL PEROKSIDA	Dodekanoil peroksida	E.I.D.
153	KUMENA	(1-Metiletil) benzena	C.F.I.
154	LITIUM HIDRIDA	Litium hidrida	D.H.F.I.
155	LITIUM HIDROKSIDA	Litium hidroksida	H.F.
156	LITIUM PERKLORAT	Litium perklorat	I.E.
157	MALEAT ANHIDRIDA	2,5-Furandion	I.J.
158	M A N G A N	M a n g a n	J.F.D.
159	MANGAN SIKLOPENTANADIENIL TRIKARBONIL	Mangan siklopentanadienil trikarbonil	F

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
160	METIL ASETILEN PROPANADIENA, campuran (=M.A.P.P)	campuran Metil asetilen, Propanadiena	B.F.
161	METIL BROMIDA, cairan	Bromometana	F.I.
162	METIL BROMIDA	Bromometana	F.I.
163	METILEN KLORIDA	Diklorometana	I.J.F.
164	4,4' -METILEN-BIS-(2-KLOROANILIN)	4,4'-Metilen-bis-(2-kloroanilin)	F.J.
165	METIL ETIL KETON PEROKSIDA	Metil etil keton peroksida	E.F.I.
166	METIL IODIDA (=IODOMETANA)	Metil iodida	F.I.
167	METIL AMIL KETON (=2-HEPTANON)	2- Heptanon	C.F.
168	METIL ISOAMIL KETON	5-Metil-2-heksanon	C.F.
169	METIL SELOSOLVE	2-Metoksietanol	C.F.
170	METIL SIKLOHEKSANON	Metil sikloheksanon	C.F.
171	METIL SIKLOPENTADIENIL MANGAN TRIKARBONIL	Metil siklopentadienil mangan trikarbonil	F
172	alfa-METIL STIRENA	1-Metil-1-fenil etilena	C.I.J.
173	METOKSIKLOR (=IMDT)	1,1'-(2,2,2 - Trikloroetiliden)-bis(4-metoksibenzena)	I.F.
174	METOMIL	N-[(Metilamino) karbonil]oksi asam etanimidiotioat metil ester	F
175	MINYAK KROTON	Minyak kroton	I.J.
176	MONOKROTOVOS (=AZODRIN)	Asam (E)-fosforat dimetil [1-metil-3-(metilamino)-3-okso-1-propenil] ester	F
177	MONOMETILANILIN	Monometilanilin	F.J.
178	MORFOLIN	Tetrahidro-2H-1,4-oksozina	C.I.
179	NAFTALENA	Naftalena	F.I.D.
180	NATRIUM FLUORIDA	Natrium fluorida	F
181	NATRIUM HIDROKSIDA	Natrium hidroksida	H
182	NATRIUM PEROKSIDA	Natrium peroksida	E.I.F.

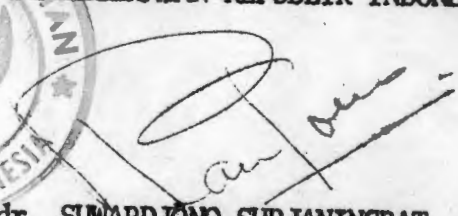
NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
183	NEON	Neon	B
184	NIKOTINA, cairan	(S)-3-(1-Metil-2-pirolidinil) piridina	F.C.J.
185	NIPHIDRINA	2,2-Dihidroksi-1H-inden-1,3(2H) - dion	F
186	m - NITROANILIN	3-Nitrobenzenamina	F.J.
187	o - NITROANILIN	2-Nitrobenzenamina	F.J.
188	p - NITROANILIN	4 - Nitrobenzenamina	F.J.
189	NITROBENZENA	Nitrobenzena	F.C.
190	4 - NITRODIFENILAMINA	4 - Amino -4-nitrofenil	J.F.
191	1 - NITROPROPANA	1 - Nitropropana	C.F.J
192	2 - NITROPROPANA	2 - Nitropropana	C.F.J.
193	NITROGEN TRIFLUORIDA	Nitrogen trifluorida	B.E.
194	NITROMETANA (=NITROKARBOL)	Nitrometana	C.F.
195	NITROTOLUENA	Metilnitrobenzena	F
196	o - NITROTOLUENA	2-Metilnitrobenzena	F
197	p - NITROTOLUENA	4-Metilnitrobenzena	F
198	PARALDEHIDA	Paraldehida	C.F.
199	PENTAKLORONAFTALENA	Pentakloronaftalena	F.I.
200	3 - PENTANOL	3 - Pentanol	C
201	PERAK DIFLUORIDA	Perak difluorida	F.I.
202	PERAK NITRAT	Perak nitrat	E.H.
203	PERAK (II) OKSIDA	Perak (II) oksida	E.I.
204	PIKLORAM	Asam 4-amino-3,5,6-trikloropikolinat	F
205	POLITETRAFLUOROETILEN (=TEFLON)	Tetrafluoroetilen polimer	J
206	PINDON (=PIVAL)	2 - Pivaloil - 1,3-indandion	F
207	beta - PROPIOLAKTON	Asam hidrakrilat beta lakton	F.C.I.J.
208	PROPOKSUR	2-(1-Metiletoksi) fenol metilkarbamat	F

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
209	RESORSINOL	1,3-Benzenadiol	F.I.
210	ROTENON	1,2,12,12a-Tetrahydro-8,9-dimetoksi-2-(1-metiletetil) - [1] benzopirano [3,4-b] furol [2,3-h] [1] - benzo-piran-6(6H)-on	F.I.
211	SELENIUM, senyawa meliputi SELENAT, SELENIDA dan SULFAT	Selenium	J.F.I
212	SENG KLORIDA	Seng klorida	I.F.J.
213	SIKLOHEKSANOL	Sikloheksanol	F.J.
214	SIKLOHEKSANON	Sikloheksanon	C.F.
215	STRIKNINA	Striknidin-10-on	F
216	STRONTIUM	S t r o n t i u m	D.H.
217	SULFURIL KLORIDA	Sulfuril klorida	H
218	TALIUM, garam dan senyawa	Talium	F
219	TANTALUM	Tantalum	I.D.
220	1,1,1,2-TETRAKLORO -2,2-DIFLUOROETANA	1,1,1,2- Tetrakloro-2,2 - difluoroetana	F.J.
221	1,1,2,2-TETRAKLORO- 1,2-DIFLUOROETANA	1,1,2,2-Tetrakloro-1,2-difluoroetana	F.J.
222	TETRAKLOROETANA (=ASETILEN TETRAKLORIDA)	1,1,2,2 - Tetrakloroetana	F.I.
223	TETRANITROMETANA	Tetranitrometana	F.I.
224	4,4' - TIOBIS (6-ters BUTIL - m - KRESOL)	4,4' - Tiobis (6-ters-butyl-kresol)	F
225	TIMBAL FOSFAT	Timbal fösfat	F.J.
226	TIMBAL Klorat	Timbal klorat	F.J.
227	TIMBAL AEsENAT, senyawa	Timbal arsenat	F.J.
228	TIMBAL KROMAT, senyawa	Timbal kromat	F.J.

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
229	TOLUEN 2,4-DIISOSIANAT (=TDI)	Toluen 2,4 - diisosianat	I.C.
230	alfa-TRIKLOROETANA	1,1,1 - Trikloroetana	F.I.J.
231	TRIKLOROETILENA	Trikloroetana	F.I.J.
232	TRIFLUOROMONOBROMOMETANA (=FREON 13 BL)	Trifluoromonobromometana	B.F.I.
233	TRI-O-KRESIL FOSFAT	Tri - o - tolil fosfat	F
234	VINIL SULFON	Vinil sulfon	F
235	ZIRKONIUM, senyawa	Zirkonium	D



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,


dr. SUWARDJONO SURJANINGRAT

LAMPIRAN PERATURAN MENTERI KESEHATAN RI
 NOMOR : 453/Men.Kes/Per/XI/1983
 TANGGAL 16 Nopember 1983
 Tentang BAHAN BERBAHAYA

KELAS IV

GOLONGAN BAHAN BERBAHAYA :

- | | |
|---------------------------|---|
| A = EKSPLOSIF | H = KOROSIF |
| B = GAS MAMPAT | I = IRITAN |
| C = CAIRAN MUDAH MENYALA | J = KARSINOGENIK, MUTAGENIK DAN TERATOGENIK |
| D = PADATAN MUDAH MENYALA | K = ELEKTRONIK |
| E = OKSIDATOR | L = ETIOLOGIK, BIOMEDIK |
| F = RACUN | M = BAHAN BERBAHAYA LAINNYA |
| G = RADIOAKTIF | |

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
1	ALUMINIUM, serbuk	Aluminium	D.F.
2	ALUMINIUM KLORIDA, hidrat	Aluminium klorida	I
3	ALUMINIUM OKSIDA	Aluminium oksida	F.M
4	AMONIUM KLORIDA	Amonium klorida	F
5	AMONIUM SULFAMAT	Garam monoamonium asam sulfamat	I.F.
6	ANHIDRIDA FTALAT	1,3-Isobenzofurandion	I
7	o - ANISIDIN	2- Metoksibenzenamina	I
8	p - ANISIDIN	4- Metoksibenzenamina	I
9	BARIUM SULFAT	Barium sulfat	F
10	BELERANG	Belerang	F
11	BENZALDEHIDA	Benzaldehida	F
12	BESIDISIKLOPENTANADIENIL (=FEROSENA)	Besidisiklopentanadienil	F
13	BISMUT TELURIDA	Bismut telurida	F
14	BORAT, tetra, garam NATRIUM dalam bentuk anhidrat penta, dekahidrat	Borat, garam natrium	F
15	BROMOFORM	Tribromometana	F
16	BUTIL SELOSOLVE	2- Butoksietanol	F
17	BUTIL GLISIDIL ETER (=BGE)	n- Butil glisidil eter	F

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
18	p- ters- BUTILTOLUENA	p- ters-Butil toluena	I.F.
19	2-n- DIBUTILAMINOETANOL	2-n- Dibutilaminoetanol	F
20	DIBUTIL FOSFAT	Dibutil fosfat	I
21	DIBUTIL FTALAT (=n-BUTIL FTALAT)	Asam 1,2-benzendikarbosilat dibutil ester	F
22	DIETILENTRIAMINA	Dietilentriamina	I
23	DIFENIL	Bifenil	I.F.
24	DIFLUORODIBROMOMETANA	Difluorodibromometana	I
25	3,5-DINITRO-0- TOLUAMIDA (=ZO- ALEN; DINITOLMIDA)	2-Metil-3,5- dinitrobenza- mida	F
26	DINOBTON (=DESSIN)	Asam karbonat 1-metiletil 2-(1-metilpropil)-4,6-dini- tro fenil ester	F
27	DIPROPILEN GLIKOL METIL ETER (=DOWANOL 50 B)	Dipropilen glikol metil eter	F.C.
28	DISULFIRAM	Tetraetiltioperoksidikarbonat diamida	F.J.
29	DIURON	3-(3,4- Diklorofenil)-1,1- dimetilurea	F
30	ETILEN GLIKOL	1,2 - Etanadiol	F.C.
31	FENOTIAZIN	Fenotiazin	F
32	FENIL ETER(=DIFENIL OKSIDA)	1,1' - Oksibisbenzena	F
33	FENIL ETER DIFENIL, campuran	Fenileter difenil	I
34	FENIL GLISIDIL ETER (=P.G.E.)	Fenil glisidil eter	F
35	FENIL MERKAPTAN (=TIOFENOL)	Benzenatiol	F
36	FERBAM	Besi tris (dimetilkarbamo- ditioato- S,S')	F.I.
37	FEROVANADIUM, debu	Ferovanadium	F
38	FLUOROTRIKLOROMETANA (=FREON 11; FRIGEN 11)	Triklorofluorometana	F
39	GELAS, serat dan debu	Gelas	I.M.

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	COLONGAN
40	G I P S	Kalsium sulfat	M
41	GLISEROL (=GLISERIN)	1,2,3- Propanatriol	I.C.
42	GLUTARALDEHIDA	Glutaraldehida	F
43	GRAFIT	Grafit; timbal hitam	M.I.
44.	HEKSILEN GLIKOL	2- Metil-2,4-pentanadiol.	I
45.	IODOFORM	Triiodometana	F
46.	ISOFORON	Trimetil sikloheksenon	I.C.
47.	ISOPROPIL GLISIDIL ETER (=I.G.E)	Isopropil glisidil eter	I
48.	KALSIUM HIDROKSIDA	Kalsium hidroksida	I
49.	KALSIUM KARBONAT	Kalsium karbonat	I
50.	KALSIUM OKSIDA	Kalsium oksida	I
51.	KALSIUM SIANIDA	Kalsium sianida	F
52.	KALSIUM SILIKAT	Kalsium silikat	M
53.	KAOLIN (=BOLUS ALBA)	Kaolin	M
54.	KAPAS, debu, bahan baku	Kapas	M
55.	KAPROLAKTAM	Heksahidro-2H-azepin-2-on	I.F
56.	KARBON TETRABROMIDA	Karbon tetrabromida	F
57.	2-KLORO-6-(TRIKLOROMETIL) PIRIDINA (= N - SERVE)	2-Kloro-6(triklorometil) piridina	F
58.	KRAG 974 (=DAZOMET)	Tetrahidro -3,5-dimetil 2H-1,3,5-tiadiazin-2-tion	F
59.	KRAG I (=SESON)	Garam natrium 2-(2,4-dikloro - fenoksi) etanol hidrogen sulfat	F
60.	MAGNESIUM, senyawa	Magnesium	M
61.	MAGNESIUM OKSIDA	Magnesium oksida	M
62.	METILEN BIS (4-FENILISOSIANAT)	Metilen bis (4-fenilisosianat)	I.F
63.	(=M.D.I)		
63.	METILKLOROFORM	1,1,1- Trikloroetana	I.F.
64.	MOLIBDENUM, senyawa larut	Molibdenum	F.
65.	1- NAFTOL	1 - Naftalenol	I
66.	2- NAFTOL	2 - Naftalenol	I
67.	PARAFIN	Parafin	J
68.	PENTAERITRITOL	2,2-Bis(hidroksimetil)-1,3-, propanadiol	M
69.	PIRETRIN I	Asam krisantemamonokarbok- silat piretrolon ester	F
70.	PERETIN II	Asam krisantemamdikarboksilat monometil ester piretrolon ester	F

NO	NAMA BAHAN BERBAHAYA	NAMA KIMIA	GOLONGAN
71	SENG OKSIDA	Seng oksida	F
72	SENG STEARAT	Garam seng asam oktadeka- noat	M
73	SESIUM HIDROKSIDA	Sesium hidroksida	I
74	SESIUM KLORIDA	Sesium klorida	I
75	SIKLOPENTADIENA	1,3- Siklopentadiena	F
76	SILIKON, debu dan serbuk	Silikon	D.F.
77	SILIKON KARBIDA	Silikon karbida	F.I.
78	TIMAH, senyawa anorganik	Timah	I
79	TRIBUTIL FOSFAT	Tributil fosfat	F
80	TRIFENIL FOSFAT	Trifenil fosfat	F
81	TRIMETILBENZENA	1,3,5- Trimetilbenzena	F
82	TUNGSTEN (=WOLFRAM)	Tungsten	F
83	TIRENA	2,4,6-Trikloroanisol	F
84	VINIL SIKLOHEKSENA DIOKSIDA	Vinil sikloheksena dioksida	F.C.

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

